

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan nasional telah diatur dalam undang-undang dan peraturan menteri, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 tertulis bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non-formal.

Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan lingkungan dan keluarga yang terbentuk secara mandiri, yang mana keluarga dan lingkungan menjadi sentranya. Jalur pendidikan yang berjenjang dan berstruktur disebut dengan pendidikan formal, pendidikan formal ini berjenjang mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan jalur pendidikan diluar pendidikan formal disebut dengan pendidikan non-formal, yang biasanya identik dengan pendidikan keagamaan, misalnya pondok pesantren, Majelis Ta'lim, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), diniyah takmiliah, dan bentuk pendidikan lain yang sejenis. Adanya pendidikan non-formal tersebut adalah sebagai tempat pembentukan akhlak, dan ketaqwaan manusia.¹

Islam adalah agama Allah SWT. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. supaya mengajak umatnya untuk beriman kepada Allah

¹ Ahmad Darlis, "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Pendidikan Informal, Non-formal dan Formal," dalam Jurnal Tarbiyah, Vol.XXIV, No.1 (Januari-Juli, 2017): Hlm. 91.

dan tidak menyekutukan-Nya, agar senantiasa berada di jalan yang benar dan selamat dunia akhirat. Islam sebagai agama tengah-tengah yang *Rahmatan Lil'alamin* memberi kebebasan dan peluang bagi pengikutnya untuk melakukan kebaikan bagi dirinya sendiri dan juga orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 143, sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ ۗ وَإِن كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لِرُءُوفٌ رَّحِيمٌ

(۱۴۳)

Artinya: “Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya, melainkan agar kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh Allah maha pengasih, maha penyayang kepada manusia.” (Q.S. Albaqarah: 143).²

Islam sebagai agama dakwah juga menugaskan umatnya untuk menyebarkan ajarannya kepada siapapun dengan cara yang baik. Secara etimologi, dakwah memiliki arti: panggilan, ajakan, atau seruan.

² *Al-Qur'anulkarim Tajwid dan Terjemahnya (Qs. Al-Baqarah: 143)*, (Bandung: Hanil Jaya Steel, 2012) hlm. 22.

Sedangkan secara terminologi dakwah berarti ajaran agama Islam yang ditujukan untuk semua makhluk, yang membawa nilai kebaikan dan mengajak/menyeru umat manusia untuk melakukan hal-hal yang positif dengan jalan yang baik pula, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dalam berbagai aspek, agar dapat diaktualisasikan dalam berpikir, bersikap, maupun bertindak dalam kehidupan sehari-hari.³ Dakwah merupakan perintah untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan atau yang biasa disebut dengan “*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*” dalam rangka mencari ridlo Allah SWT.

Indonesia merupakan negara yang beranekaragam, mulai dari suku, ras, budaya, serta agama. Meskipun beranekaragam, memiliki bangsa yang menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan diimbangi dengan Iman dan Taqwa (IMTAQ) adalah salah satu cita-cita bangsa Indonesia. Keanekaragaman yang ada tidaklah menjadi penghalang untuk berbuat baik, melainkan untuk dijadikan kesatuan yang indah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَتْقَىٰكُمْ إِذْ قَالَ اللَّهُ عَلَيْنَا حَبِيبٌ (١٣)

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia di antara kamu di

³ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 2.

sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.” (Q.S. Al-Hujurat: 13).⁴

Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi makna pluralisme dan toleransi. Namun, perlu diingat bahwa dalam bertoleransi harus tetap ada batasnya, yakni dalam hal akidah dan ibadah, sebagaimana ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Yang bersumber dari agama Islam, yaitu saling menghargai dalam beragama tanpa ikut campur dalam hal aqidah dan ibadah. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Al-Kafirun: 1-6, sebagai berikut:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا

عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَليَ دِينِ ع (٦)

Artinya: “1. Katakanlah (Muhammad), “Wahai orang-orang kafir!, 2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, 3. Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, 4. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, 5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang kamu sembah, 6. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.” (Q.S. Al-Kafirun: 1-6).⁵

Nilai-nilai keagamaan Islam adalah sebuah nilai yang bisa dipelajari, begitu juga dengan toleransi. Masyarakat yang hidup di tengah keberagaman, membutuhkan pendidikan yang di dalamnya menanamkan nilai-nilai kebaikan, termasuk nilai pluralisme dan toleransi, supaya bisa hidup berdampingan dengan rukun tanpa perpecahan. Penanaman nilai tersebut dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Proses

⁴ Al-Qur'anulkarim Tajwid dan Terjemahnya (Qs. Al-Hujurat: 13),..., hlm. 517.

⁵ Al-Qur'anulkarim Tajwid dan Terjemahnya (Qs. Al-Kafirun: 1-6),..., hlm. 603.

pembelajaran tersebut bukan hanya bisa dilakukan melalui jalur pendidikan formal saja, namun bisa juga dilakukan dengan jalur pendidikan non-formal, seperti Majelis Ta'lim, karena Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan Islam non-formal berbasis masyarakat yang di dalamnya terdapat proses pengajian/pengajaran mengenai ilmu keagamaan.

Majelis Ta'lim adalah gabungan dari dua kata, yaitu "*majelis*" yang berarti tempat/tempat duduk, dan "*ta'lim*" yang berarti pengajaran atau pembelajaran, yang mana jika digabung "*Majelis Ta'lim*" memiliki arti tempat pengajaran/pengajian bagi orang yang ingin belajar dan memperdalam ilmu agama.⁶ Dari pengertian tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa "*Majelis Ta'lim*" adalah suatu lembaga pendidikan Islam non-formal yang mempunyai peran cukup penting karena mengingat sumbangsuhnya yang cukup besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam bagi jamaahnya, supaya memperoleh ridlo dan kebahagiaan dari Allah SWT. Tujuan terbentuknya Majelis Ta'lim adalah menyebarkan dakwah ajaran agama Islam, menyelamatkan keterpurukan, sekaligus memerangi kebodohan.

Majelis Ta'lim bukan sekedar sebagai kegiatan keagamaan yang lebih mengutamakan ritual-ritual tertentu, akan tetapi lebih fokus dalam pembelajaran dan pemahaman keagamaan, sehingga jamaah yang

⁶ Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2019), hlm.58.

mengikuti dapat mengamalkan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam yang diperoleh dari Majelis Ta'lim tersebut.

Nilai-nilai keagamaan Islam adalah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama Islam. Nilai keagamaan sendiri merupakan nilai luhur yang dipelajari, dipahami, dan ditanamkan dalam diri setiap individu yang memberikan dampak pada perilaku ataupun sikap dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi kehidupan individu maupun bermasyarakat. Nilai-nilai keagamaan Islam tersebut terdiri dari nilai aqidah, nilai syari'ah, dan nilai akhlak. Nilai-nilai inilah yang seharusnya dijadikan patokan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁷

Majelis Ta'lim *Noto Jiwo* merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam non-formal yang digunakan sebagai wadah terlaksananya pengajaran/pengajian keislaman. Selain itu, Majelis Ta'lim *Noto Jiwo* juga merupakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam yang dibentuk dalam lingkungan masyarakat sebagai bentuk aktivitas keagamaan yang diikuti dengan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mempelajari dan menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Majelis Ta'lim ini berada di daerah kota Bojonegoro, tepatnya di JL. Tri Tunggal Kelurahan Karangpacar Bojonegoro.

⁷ Nur Laila Kamsi, "Peranan Majelis Ta'lim dalam Pembentukan Nilai-Nilai Islam di Kecamatan Lubuklinggau, Timur II Kota Lubuklinggau," dalam jurnal *Mantiq*, Vol.2, No.1, (Mei, 2017): hlm.50.

Dilihat dari keberadaannya, Majelis Ta'lim *Noto Jiwo* berada di lingkungan yang masyarakatnya memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan bukan dari kalangan muslim saja, tetapi juga terdapat kalangan non-muslim, seperti masyarakat yang beragama Kristen dan Konghucu. Setelah peneliti melakukan observasi, ternyata masyarakat di lingkungan JL. Tri Tunggal Kelurahan Karangpacar Bojonegoro mempunyai toleransi yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari bagaimana masyarakat di lingkungan tersebut bisa hidup dengan rukun dan berdampingan, meskipun memiliki keyakinan yang berbeda-beda.⁸ Meskipun rukun, akan tetapi terdapat beberapa masalah yang terjadi, yaitu ada sebagian dari masyarakat yang melakukan tindakan menyimpang dan tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, seperti contoh melakukan pergaulan bebas, perjudian, dan pencurian. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan ketua Majelis Ta'lim *Noto Jiwo* terkait dengan kasus tersebut, ternyata yang melakukan perbuatan menyimpang, seperti pergaulan bebas, perjudian, dan pencurian adalah masyarakat yang beragama Islam.⁹

Hal di atas menjadi bukti bahwa nilai-nilai keagamaan Islam di lingkungan tersebut belum tertanam dengan kuat, sehingga belum dapat diamankan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kasus-kasus yang dilakukan oleh orang muslim tersebut, dikhawatirkan

⁸ Hasil observasi di lingkungan JL. Tri Tunggal Kelurahan Karangpacar Bojonegoro, tanggal 02 Januari 2021.

⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Imam Nuruddin (Ketua Majelis Ta'lim *Noto Jiwo* JL. Tri Tunggal Kelurahan Karangpacar Bojonegoro), tanggal 03 Januari 2021.

dapat menjadi masalah yang menyebabkan perpecahan antara masyarakat muslim dan non-muslim.

Majelis Ta'lim *Noto Jiwo* berupaya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam melalui pengajaran/pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya. Oleh karena itu, keberadaan majlis ta'lim *Noto Jiwo* diharapkan dapat berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam bagi masyarakat, khususnya bagi jamaah di tengah masyarakat non-muslim.

Atas dasar uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“KONTRIBUSI MAJELIS TA’LIM NOTO JIWO DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN ISLAM BAGI JAMAAH DI TENGAH MASYARAKAT NON-MUSLIM DI JL. TRI TUNGGAL KELURAHAN KARANGPACAR BOJONEGORO”**.

B. Fokus Penelitian

Ditinjau dari konteks penelitian diatas, peneliti akan memfokuskan penelitian ini kedalam beberapa masalah yang relevan dengan judul yang diambil:

1. Bagaimana kontribusi Majelis Ta'lim *Noto Jiwo* dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam bagi jamaah di tengah masyarakat non-muslim di JL. Tritunnggal Kelurahan Karangpacar Bojonegoro?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan Majelis Ta'lim *Noto Jiwo* dalam proses menanamkan nilai-nilai

keagamaan Islam bagi jamaah di tengah masyarakat non-muslim di JL. Tri Tunggal Kelurahan Karangpacar Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kontribusi Majelis Ta'lim *Noto Jiwo* dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam bagi jamaah di tengah masyarakat non-muslim di JL. Tri Tunggal Kelurahan Karangpacar Bojonegoro.
2. Memaparkan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan Majelis Ta'lim *Noto Jiwo* dalam proses menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam bagi jamaah di tengah masyarakat non-muslim di JL. Tri Tunggal Kelurahan Karangpacar Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Secara teoritis, yaitu untuk menambah khazanah keilmuan, terutama yang ada kaitannya dengan Majelis Ta'lim dan pendidikan keagamaan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
 - a. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang kontribusi Majelis Ta'lim dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam

dan sebagai motivasi untuk terus belajar melakukan penelitian yang lebih baik.

b. Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dan tambahan informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan kontribusi Majelis Ta'lim dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam, serta dapat menjadi bahan evaluasi agar mendapat perubahan lebih baik kedepannya.

c. Universitas

Sebagai bahan informasi bacaan dan koleksi tambahan di perpustakaan, dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi dan untuk dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul “Kontribusi Majelis Ta’lim *Noto Jiwo* Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Islam Bagi Jamaah di Tengah Masyarakat Non-muslim di JL. Tri Tunggal Kelurahan Karangpacar Bojonegoro.” Penelitian ini dilakukan di majlis ta’lim *Noto Jiwo* JL. Tri Tunggal Kelurahan Karangpacar Bojonegoro, dengan objek penelitian jamaah yang mengikuti kegiatan pengajian di Majelis Ta’lim *Noto Jiwo*.
Supaya pembahasan penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi

ruang lingkup penelitian ini. Adapun ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Mengenai kontribusi Majelis Ta'lim *Noto Jiwo* dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam bagi jamaah di tengah masyarakat non-muslim di JL. Tri Tunggal Kelurahan Karangpacar Bojonegoro.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim *Noto Jiwo* dalam proses menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam bagi jamaah di tengah masyarakat non-muslim di JL. Tri Tunggal Kelurahan Karangpacar Bojonegoro.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam bagian ini akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Ruang Lingkup	Hasil Penelitian
1	Penelitian, Feri Andi, 2017	Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan	Peran Majelis Ta'lim dalam	Kualitatif	Majelis Ta'lim memberikan peran penting

		Pemahaman Keagamaan pada Masyarakat, Desa Teraman Jaya, Ogan Komerling Ulu Timur	Meningkatkan Pemahaman Keagamaan		dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Desa Teraman Jaya
2	Penelitian, Raudlatul Jannah, 2017	Kontribusi Majelis Ta'lim terhadap Peningkatan Kualitas Keluarga, Aceh Utara	Kontribusi Majelis Ta'lim terhadap Peningkatan Kualitas Keluarga	Kualitatif	Majelis Ta'lim sangat berperan bagi masyarakat terhadap peningkatan kualitas keluarga, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas keimanan dan ketaqwaan

					kepada Allah SWT.
3	Tesis, Siti Aisyah, 2019	Peran Majelis Ta'lim dalam Transformasi Sosial udaya pada Komunitas Pengemis, Bangkalan Madura	Peran Majelis Ta'lim dalam Transformasi Sosial Budaya	Kualitatif	Majelis Ta'lim memberikan peran transformasi sosial budaya pada komunitas pengemis di Bangkalan Madura

Tabel 1.2

Posisi Penelitian

No	Penelitian dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Penelitian, Lailatul Fitriyah,	Kontribusi Majelis Ta'lim <i>Noto</i>	Kontribusi Majelis Ta'lim dalam	Kualitatif	Majelis Ta'lim <i>Noto Jiwo</i>

	2020	<p><i>Jiwo</i> dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Islam bagi Jamaah di Tengah Masyarakat Non-muslim, JL. Tri Tunggal Kelurahan Karangpacar Bojonegoro</p>	<p>Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Islam</p>	<p>memberikan kontribusi dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam bagi jamaah di tengah masyarakat non-muslim di JL. Tri Tunggal Kelurahan Karangpacar Bojonegoro. Adapun bentuk kontribusinya adalah Majelis Ta'lim <i>Noto Jiwo</i> dapat menjadi</p>
--	------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

					sarana meningkatkan pemahaman keagamaan Islam, sebagai tempat menuntut ilmu seumur hidup berbasis masyarakat, serta sebagai sarana mempererat komunikasi, <i>ukhuwah</i> , dan <i>silaturrahmi</i> .
--	--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

G. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan suatu penjelasan mengenai variabel atau konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian.¹⁰ Untuk lebih jelasnya agar penelitian ini lebih terarah pada permasalahan yang akan diteliti,

¹⁰ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (1) Fakultas Tarbiyah IAI Sunan Giri Bojonegoro*, (Bojonegoro: 2017), hlm. 19.

maka perlu ada batasan-batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui definisi istilah.

1. Kontribusi

Kontribusi merupakan sebuah keterlibatan, keikutsertaan, pemberian, ataupun sumbangsih, baik berupa materi, ide, masukan, dan lain sebagainya.

2. Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan Islam non-formal berbasis masyarakat yang didalamnya mempelajari dan mendalami ilmu keagamaan Islam.¹¹

3. Nilai-nilai keagamaan Islam

Nilai-nilai adalah sejumlah pengetahuan dan tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar tingkah lakunya sesuai dengan ajaran Islam.

4. Jamaah

Jamaah merupakan sekumpulan orang yang melakukan sesuatu secara bersama-sama. Jika dalam Majelis Ta'lim, jamaah yang dimaksud adalah sekumpulan orang yang rutin hadir untuk mengikuti kegiatan/kajian yang diadakan oleh Majelis Ta'lim.

¹¹ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 76.

5. Masyarakat Non-muslim

Sekelompok orang yang bukan beragama Islam, yang berdomisili di wilayah umat Islam, dan mendapat perlindungan dari pemerintah muslim, serta tidak diasingkan dalam pergaulan hidup.¹²



¹² Darwis Muhdina, "Orang-Orang Non-Muslim Dalam Al-Qur'an," dalam Jurnal Al-Adyan, Vol.1, No. 2 (Desember 2015): hlm. 113.



UNUGIRI
BOJONEGORO